

PAPER NAME

ARTIKEL IMA.docx

AUTHOR

lazimatil cek 1

WORD COUNT

5624 Words

CHARACTER COUNT

38205 Characters

PAGE COUNT

14 Pages

FILE SIZE

51.5KB

SUBMISSION DATE

Sep 12, 2024 3:32 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 12, 2024 3:33 PM GMT+7**● 38% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 37% Internet database
- 27% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

10 PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA P5 (KEARIFAN LOKAL) DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA DI KELAS 4 SD NEGERI 1 ALASMALANG

Hasanah, Lazimatil¹, R. Lidyawati² dan A. Amroellah⁹³
Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo
memedpore@gmail.com

Abstrak:

10 Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 (Kearifan Lokal) dalam Membentuk kemandirian siswa di Kelas 4 SD Negeri 1 Alasmalang. menggunakan Metode Penelitian secara Kualitatif Deskriptif untuk Memahami suatu Peristiwa dari sudut pandang suatu subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang semuanya di uraikan komprehensif dan diungkapkan dalam kata kata dan bahasa (moleong, 2017). Tema kearifan lokal yang peneliti teliti ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik di SD Negeri 1 Alasmalang khususnya di kelas 4 diajak untuk membangun rasa ingin tahu dan Kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang Budaya dan Kearifan Lokal masyarakat sekitar atau desa Alasmalang. Serta perkembangannya Dalam Membentuk kemandirian siswa.

SD Negeri 1 Alasmalang ini merupakan satuan Pendidikan sekolah Penggerak di Kabupaten Situbondo. Dalam penelitian ini peneliti Menggunakan Instrumen berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Model analisis data Miles dan huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga menarik kesimpulan (Sugiono, 2011 : 246). Projek ini di Lakukan dengan Beberapa tahapan akhirnya menunjukkan adanya Peningkatan dalam Kemandirian, tanggung jawab dan pemahaman nilai nilai Pancasila pada siswa. Integrasi kearifan Lokal dalam P5 dengan tema makanan tradisional tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga efektif dalam mendukung pengembangan karakter dan Kemandirian siswa. Dalam projek pengolahan makanan tradisional berbahan dasar Singkong, berhasil Menciptakan lingkungan belajar yang harmonis antara nilai nilai nasional dan lokal dapat di terapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa

13 **Kata kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal, Kemandirian

PENDAHULUAN

5 Kurikulum merdeka secara general adalah menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan tujuan pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan Sistem Pendidikan Nasional merupakan agenda

prioritas Nawacita dan Dimensi Pembangunan manusia dan masyarakat melalui pendidikan. Pada Nawacita ke-5 dan 8, yaitu membentuk manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi sebagai modal utama pembangunan nasional dalam rangka menghadapi persaingan global (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Koesnandar, 2003; (Eko Suparmiyati, 2017). Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan melalui program “Guru penggerak dan Sekolah Penggerak” untuk mewujudkan kurikulum paradigma baru atau kurikulum merdeka.

Kurikulum merupakan salah satu organ penting dalam pemenuhan arah dan tujuan sebuah pendidikan. Seseorang yang mempunyai peranan penting serta sentral dalam proses berjalan dan tercapainya suatu kurikulum ialah pendidik atau guru. Seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan dan mensukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (Silahuddin, 2014).

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat membentuk atau merusak karakter mereka (Tirtoni, 2022). Pendidikan karakter bagian integral dari misi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat (Julaeha, 2019). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, Pancasila telah diakui sebagai dasar filsafat negara yang memberikan landasan moral dan etika bagi warga negara (Febriansyah, 2017). Oleh karena itu, peran Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik tidak dapat diabaikan. Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan Pancasila, diperlukan upaya konkret dan terencana, salah satunya melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Azizah & Amalia, 2023). Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pendidikan yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga secara aktif mendorong peserta didik untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan (Maftuh, 2008). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan karakter, pemerintah Indonesia dan berbagai stakeholder pendidikan telah meluncurkan inisiatif untuk mendorong penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Linda, 2023). Namun, keberhasilan implementasi proyek ini masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap karakter peserta didik (Kurniati et al., 2022).

Proyek ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik (Jaha & Samudy, 2023). Penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan tidak hanya pada pencapaian akademis semata, melainkan juga pada pembentukan karakter yang kokoh, beretika, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi (Pratiwi et al., 2022). Dalam konteks ini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Keberhasilan proyek ini akan tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata, baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat. Penerapan proyek ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter, kedisiplinan, toleransi, dan semangat gotong royong (Jamaludin et al., 2022). Selain itu, proyek ini juga menjadi bagian dari upaya mengatasi berbagai tantangan global yang membutuhkan generasi muda yang

memiliki karakter kuat dan sikap positif terhadap perbedaan (Santoso et al., 2023). Dengan memperkuat profil pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan (Kusumah, Wijaya, 2021). Dalam konteks implementasi, proyek ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya. Kolaborasi aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama kesuksesan proyek ini. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi pondasi kokoh dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Rohmah et al., 2023). Dalam kerangka inilah, proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi sebuah langkah strategis yang tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk diimplementasikan.

P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan inovasi dari kurikulum merdeka. Melalui Kurikulum Merdeka ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pada Sekolah Dasar ada 3 fase, yaitu fase A, B dan C. Di setiap fasenya setiap Sekolah Dasar dapat memilih tema kegiatan proyek.

Adapun tema yang tersedia adalah 5 tema yang dapat dipilih yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Pendidik atau guru memiliki kebebasan dalam memilih tema disesuaikan dengan karakteristik, konteks dan kebutuhan peserta didik (Kemdikbud, 2022).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman penulis selama magang empat bulan di SD Negeri 1 Alasmalang, yang merupakan sekolah penggerak di desa Alasmalang. Peneliti terlibat dalam kegiatan proyek P5 dengan tema kearifan lokal, khususnya pada topik materi kuliner khas desa Alasmalang yang dilaksanakan di kelas 4 setiap hari Sabtu. Pengalaman ini memotivasi penulis untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana penerapan kegiatan berbasis proyek ini mempengaruhi kreativitas dan kemandirian siswa dalam memproduksi olahan jembem, salah satu makanan tradisional desa setempat.

Respons dari guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan ini sangat positif, menandakan dukungan yang kuat terhadap pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini. Keberhasilan kegiatan ini telah mendorong keberlanjutan program, menunjukkan dampak positif yang signifikan pada pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana proyek berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan dan memberikan kontribusi pada model pembelajaran yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa di daerah pedesaan. Dengan adanya latar belakang yang telah disampaikan maka dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan berupa mengetahui Bagaimana Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 (Kearifan Lokal) Dalam Membentuk Kemandirian Siswa di Kelas 4 SD Negeri 1 Alasmalang.

Pengertian Penerapan

Pengertian Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut

Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian Project

9 **Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** **Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila** adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. **Project penguatan profil pelajar pancasila** merupakan kegiatan kokurikuler berbasis **project** yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Satria et al., 2022). **Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** memiliki beberapa dimensi dimensi tersebut meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.

4 **Dimensi-dimensi** tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam subdimensi yaitu dalam dimensi pertama beriman dan bertakwa terdapat subdimensi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara (Suhardi, 2022). Pada Dimensi kedua berkebhinekaan global memiliki subdimensi yaitu mengenal dan menghargai suatu budaya, macam-macam komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan Sosial. Dimensi bergotong royong memiliki subdimensi yaitu kolaborasi, peduli dan berbagi. Pada dimensi selanjutnya dimensi mandiri memiliki subdimensi yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan juga regulasi diri. Dimensi bernalar kritis memiliki subdimensi yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan serta mengevaluasi pemikirannya sendiri. Selanjutnya dimensi terakhir yaitu Dimensi Kreatif memiliki subdimensi yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan suatu karya, menciptakan tindakan yang orisinal, keluwesan dalam berpikir serta solutif dalam mencari alternatif penyelesaian permasalahan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

1 Tema-Tema Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap project profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 18 2021/2022, terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk SD-SMK dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan.

Tema-tema utama project penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan jenjang SD/MI sederajat (Kemendikbudristek, 2022: 29-31) adalah sebagai berikut:

1. **Gaya Hidup Berkelanjutan** Siswa akan belajar memahami dampak dari aktivitas manusia, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sini peserta didik akan membangun kesadaran untuk bersikap ramah lingkungan, mengembangkan kesiapan siswa untuk menghadapi berbagai hal.
2. **Kearifan Lokal** Siswa membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.
3. **Bhinneka Tunggal Ika** Siswa dapat mengenal dan mengembangkan budaya perdamaian dan anti kekerasan, menghormati atas perbedaan dan keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya Siswa membangun kesadaran dan keterampilannya dalam memelihara kesehatan fisik juga mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Siswa bisa melakukan penelitian dan berdiskusi terkait masalah-masalah tentang kesejahteraan diri, perundungan, serta berupaya mencari jalan keluarnya.
5. Rekayasa dan Teknologi Siswa dilatih untuk memiliki daya pikir yang kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berkayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. 19
6. Kewirausahaan Siswa mencairitahu potensi ekonomi yang ada disekitar tempat tinggal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat

Pengertian Kearifan Lokal

Pengertian Kearifan lokal Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius) (Shufa, 2018:49-50). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam Chaipar (2013) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat (Chaipar, 2013: 17).

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujudkan dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya) (Romadi dan Kurniawan, 2017:84). Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

Tujuan dan Fungsi Kearifan Lokal Pendidikan berbasis kearifan lokal tentu memiliki tujuan yang bersifat positif bagi peserta didik, seperti dikatanakan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang menyebutkan beberapa tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu:

Pengertian P5 Kemandirian

Kemandirian belajar adalah tindakan peserta didik berdasarkan keinginannya sendiri secara sadar dalam belajar, mengatur, dan mampu bertanggung jawab atas segala keputusan dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan segala aktivitasnya kepribadian, keahlian dan keterampilan secara mandiri diberkahi dengan keterampilan inti dimiliki oleh individu, khususnya dalam belajar.

Kemandirian belajar peserta didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor internal meliputi keturunan dengan, dan faktor eksternal meliputi pola asuh, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan masyarakat. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor internal termasuk fisik, bakat, motivasi, dan mental. Faktor eksternal termasuk budaya, keluarga, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan masyarakat.

Kemandirian belajar adalah perilaku seseorang yang memiliki inisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, percaya diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemandirian belajar adalah sebuah aktivitas pembelajaran individu kebebasan tanpa bantuan lain untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan yang mencakup mendefinisikan dan mengelola bahan ajar, tempat, waktu, dan media pembelajaran yang dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih baik dengan kemampuan tanggung jawab dalam manajemen gaya belajar .

Kemandirian merupakan sebuah proses yang ingin dicapai oleh suatu individu dalam kehidupannya. Walaupun manusia sejatinya terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada dasarnya manusia harus bisa terlepas dari ketergantungan tersebut dengan belajar menjadi mandiri. Tentu saja hal itu membutuhkan sebuah penerapan yang dilakukan sejak dini agar menjadi sebuah pembiasaan ketika anak mulai tumbuh menjadi dewasa. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), kreatif, disiplin, berani, dan pembelajar.

58 METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Alasmalang, Desa Alasmalang, Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yang mana penelitian dilakukan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, aktivitas, persepsi orang secara individual maupun kelompok. Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

Instrumen yang di gunakan peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, model analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:246).

Setelah mendapatkan data lapangan, kemudian melakukan reduksi data dengan cara meringkas, mengorganisasikan atau pengkodean dan membuang data data yang dianggap tidak berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan pengorganisasian yang telah di buat agar informasi mudah di pahami. Tahap terakhir pengambilan kesimpulan setelah data dianalisis kesesuaian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian terbagi atas 3 tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan masing-masing tahapan yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap Persiapan

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengunjungi SDN 1 Alasmalang untuk bertemu dengan guru kelas 4 dan kepala sekolah. Tujuan peneliti adalah mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai bagian dari persyaratan skripsi dengan judul " Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 (Kearifan Lokal) Dalam Membentuk Kemandirian Siswa di Kelas 4 SD Negeri 1 Alasmalang ". Peneliti sangat senang bahwa mereka merespons dengan hangat dan mendukung penuh rencana penelitian peneliti. Pada pertemuan kedua, kami secara langsung memilih tema yang sesuai dengan judul penelitian yang telah peneliti usulkan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran terkait materi yang akan di sampaikan kepada siswa bahkan merancang desain pembelajaran P5.

Pada Tahap perencanaan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, mengajak siswa berdoa bersama, kemudian guru menanyakan materi sebelumnya, dan guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan di pelajari terkait kurikulum merdeka P5.

Tahap Pelaksanaan

Implementasi program P5 dimulai dengan persiapan yang krusial. Sebelum diterapkan, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan rapat untuk memilih tema yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar, dengan tujuan agar program ini terintegrasi efektif di sekolah dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dengan begitu, P5 tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga inisiatif yang memperkaya pengalaman belajar serta memberikan nilai-nilai berkelanjutan bagi generasi mendatang. Setelah melalui berbagai evaluasi dan pertimbangan bersama kepala sekolah beserta dewan guru, sepakat mengangkat tema “Kearifan Lokal” dengan memperkenalkan makanan tradisional berbahan singkong dan ubi yang pengolahannya dilakukan bersama. Singkong dan ubi kami pilih, karena di desa kami terhampar sawah yang luas dan petani menanam dengan sistem tumpang sari, dan mayoritas menanam singkong dan ubi.

Dari sini peneliti berharap dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa dengan mempersiapkan alat dan bahan untuk memasak makanan tradisional. Menggunakan instrumen penilaian berupa etos kerja, berani, kreatif, mandiri, pembelajar. Harapan kami tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi kami juga ingin siswa mampu menerapkan kemandirian ini di rumah mereka sendiri. Kami ingin melihat siswa aktif dan mandiri dalam memasak makanan kesukaan mereka. Karakter kemandirian ini akan terlihat jelas pada siswa setelah mereka menyelesaikan proyek P5 ini. Dengan mengenal kearifan lokal melalui makanan tradisional, kami juga berharap siswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka melalui kegiatan jual beli, seperti bazar hasil olahan makanan tradisional yang mereka buat sendiri atau dalam kelompok.

Pada tahap ini, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian memperkenalkan materi mengenai P5 yang akan dilaksanakan di kelas. Untuk mempermudah proses pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan instruksi untuk menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Bahan mentah yang digunakan adalah singkong, yang akan diolah menjadi produk makanan tradisional berbahan dasar singkong, yaitu jemblem. Pemilihan jemblem didasarkan pada kemudahan dalam mendapatkan bahan dan kesederhanaan proses pembuatannya, sehingga siswa dapat dengan mudah mempraktikkannya.

Setelah mempersiapkan bahan dan alat seperti kompor, panci kukus, dan pisau, guru memastikan bahwa semua bahan telah dicuci bersih dan siap untuk digunakan. Siswa diminta untuk menghitung waktu mulai dari proses merebus singkong hingga matang. Setelah singkong matang, siswa harus menghaluskannya dan membentuknya menjadi bulatan kecil sesuai dengan petunjuk. Proses ini bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan praktis dalam mengolah bahan makanan serta memahami pentingnya pengukuran waktu dalam setiap tahap pembuatan.

Proses selanjutnya adalah penggorengan, di mana siswa masih didampingi oleh guru kelas untuk memastikan bahwa semua langkah dilakukan dengan benar. Singkong yang telah dibentuk bulatan-bulatan kecil kemudian digoreng hingga matang. Setelah melalui semua tahapan ini, jemblem siap disajikan. Seluruh kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang proses produksi makanan tradisional

Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil menunjukkan bahwa penelitian ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman para guru dan kepala sekolah mengenai kurikulum merdeka. Dengan adanya penelitian ini, mereka kini lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing. Namun,

keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian menyebabkan interaksi yang terjadi menjadi kurang optimal, sehingga beberapa aspek dari implementasi kurikulum mungkin belum sepenuhnya efektif.

Pada tahap akhir penelitian, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, masih terlihat adanya ketakutan di kalangan siswa terhadap kegiatan tertentu, seperti menyalakan api kompor dan menggoreng. Ketakutan ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendampingan khusus dari guru wali kelas agar dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dukungan tambahan ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengatasi ketakutan dan melaksanakan tugas dengan baik.

Meskipun ada tantangan dalam beberapa kegiatan, proses pembuatan produk itu sendiri menunjukkan hasil yang positif. Siswa terlibat secara aktif dan mandiri dalam menyelesaikan kegiatan, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan dan kemandirian mereka. Ini menandakan bahwa, meskipun ada kendala, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari secara efektif dalam praktek, yang merupakan hasil yang sangat baik dari penelitian ini.

Pelaksanaan program kemandirian P5 di SD Negeri 1 Alasmalang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa secara langsung menerapkan materi yang diajarkan oleh guru mereka, dengan fokus pada tema makanan tradisional. Siswa diharapkan untuk mandiri dalam persiapan bahan, pengolahan, dan pengemasan makanan tradisional, meskipun tetap didampingi oleh guru wali kelas secara tidak langsung. Selanjutnya, setelah makanan tradisional selesai dipersiapkan, siswa diajak untuk memasarkannya dalam bazar yang diselenggarakan sekolah, dengan tujuan mengajarkan proses jual beli dan menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini.

Indikator hasil kerja yang digunakan peneliti meliputi:

1. Etos Kerja:

Penilaian karakter pada poin ini dapat dilakukan dengan mengamati sejauh mana siswa mempraktikkan etos kerja di lingkungan sekolah. Kejujuran, sebagai salah satu aspek penting, dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menunjukkan karya atau bentuk olahan berbahan dasar singkong yang benar-benar merupakan hasil dari karyanya sendiri, tanpa bantuan dari teman atau guru. Ini mencerminkan integritas siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan jujur.

Aspek tanggung jawab juga dapat dinilai dari cara siswa mengelola alat-alat yang mereka gunakan. Siswa yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa setiap alat yang digunakan dalam proses pembuatan olahan singkong dikembalikan ke tempat semula dengan baik dan benar. Tindakan ini menunjukkan perhatian mereka terhadap kebersihan dan keteraturan di lingkungan kerja, serta kepedulian terhadap fasilitas yang ada.

Ketekunan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan olahan singkong hingga selesai juga merupakan indikator penting dalam penilaian karakter. Siswa yang tekun akan menunjukkan konsistensi dan ketelitian dalam setiap langkah proses, memastikan bahwa hasil akhir produk berkualitas. Selain itu, semangat tinggi siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan proses, menambah dimensi penting pada penilaian karakter, menunjukkan keterlibatan mereka yang aktif dan motivasi yang kuat dalam pembelajaran.

2. Kreativitas:

Seorang siswa dianggap memiliki kreativitas yang baik jika ia mampu menciptakan ide-ide baru atau mengembangkan konsep yang sudah ada untuk memperdalam pemahaman dalam proses pembelajaran. Kreativitas ini terlihat ketika siswa tidak hanya sekadar mengikuti instruksi, tetapi juga berusaha mencari cara-cara inovatif untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Dengan demikian, mereka

mampu menghasilkan solusi yang tidak hanya efektif, tetapi juga menunjukkan pemikiran yang orisinal dan segar.

Dalam konteks pembelajaran, kreativitas siswa tidak hanya terukur dari kemampuan mereka untuk menciptakan sesuatu yang unik, tetapi juga dari cara mereka mengaplikasikan ide-ide tersebut secara relevan dan bermanfaat. Misalnya, dalam pembuatan olahan singkong jemblem, siswa yang kreatif akan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari segi rasa maupun tampilan, dan bagaimana cara tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kreativitas siswa juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk mempresentasikan hasil olahan singkong jemblem dengan bentuk dan kemasan yang menarik. Dengan merancang kemasan yang estetik dan memikat, siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam menyajikan produk dengan cara yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga meningkatkan nilai jual. Hal ini mencerminkan bagaimana mereka dapat menerapkan kreativitas dalam konteks yang lebih luas, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar dan hasil akhir yang berkualitas.

3. Disiplin:

Disiplin belajar adalah sikap mental yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib di lingkungan pendidikan, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dalam beradaptasi dengan norma yang ada. Ini mencakup kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai siswa. Seorang siswa yang disiplin menunjukkan komitmen untuk hadir di sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan seragam sekolah, dan mengikuti upacara dengan penuh semangat, serta mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Selain mematuhi aturan dasar sekolah, disiplin belajar juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan proyek pembelajaran dengan tepat waktu. Misalnya, dalam proyek P5, siswa yang disiplin akan menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menunjukkan dedikasi dan manajemen waktu yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat memprioritaskan tugas dan bekerja secara efisien, mematuhi setiap tahapan yang diperlukan dalam proses pembuatan dan penyelesaian proyek.

Lebih jauh lagi, disiplin belajar juga melibatkan kepatuhan terhadap prosedur praktis dalam kegiatan sehari-hari. Siswa yang disiplin akan mengikuti setiap tahapan proses pembuatan olahan singkong seperti jemblem dengan tertib, serta merapikan alat yang telah digunakan ke tempat semula setelah selesai. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan tanggung jawab pribadi tetapi juga kontribusi terhadap keteraturan dan kebersihan lingkungan belajar, mencerminkan sikap disiplin yang menyeluruh dan integritas dalam setiap aspek kegiatan sekolah.

4. Berani

Berani adalah sifat yang mencerminkan kekuatan hati dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan. Seseorang yang berani memiliki keyakinan yang kuat untuk menghadapi situasi sulit tanpa merasa terintimidasi. Dalam konteks pendidikan, keberanian ini sangat penting karena akan membentuk karakter dan keterampilan siswa dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat secara efektif.

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan menunjukkan keberanian dalam bertanya mengenai fungsi alat dan bahan sebelum menggunakannya, terutama jika mereka belum familiar dengan komponen tersebut. Mereka tidak ragu untuk menggali informasi lebih dalam, memastikan bahwa setiap alat dan bahan digunakan dengan benar dan efektif dalam proses pembuatan. Keberanian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap hasil yang optimal dalam setiap kegiatan praktikum.

Selain itu, siswa yang percaya diri akan berani menampilkan hasil karya mereka di depan kelas. Mereka menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka dengan mempresentasikan produk yang telah mereka buat. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga memberi kesempatan untuk menerima umpan balik konstruktif dari teman-teman dan guru, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam hasil kerja yang telah dicapai.

Keberanian siswa juga terlihat ketika mereka memasarkan produk hasil jualan mereka pada saat bazar yang difasilitasi oleh sekolah. Mereka tampil percaya diri dan aktif dalam mempromosikan produk mereka kepada pengunjung bazar, menunjukkan keterampilan pemasaran yang penting serta kemampuan berinteraksi dengan publik. Pengalaman ini tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk berlatih keterampilan bisnis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka dalam konteks dunia nyata.

5. Pembelajaran:

Pembelajar sejati adalah mereka yang memiliki minat dan semangat yang mendalam dalam proses belajar, serta tekad untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuan mereka. Mereka tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis semata, tetapi juga memiliki keinginan yang kuat untuk memahami dan menguasai berbagai topik yang mereka pelajari. Semangat ini tercermin dalam cara mereka menyikapi setiap kesempatan belajar sebagai tantangan yang menarik dan bermanfaat.

Dalam konteks pembuatan jemblem berbahan dasar singkong, rasa ingin tahu yang tinggi memainkan peran yang sangat signifikan. Para siswa yang memiliki keinginan kuat untuk mengeksplorasi setiap tahapan proses pembuatan akan lebih mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan. Mereka tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami setiap langkah mulai dari menyiapkan bahan hingga proses penggorengan.

Selama proses pembuatan jemblem, siswa yang terlibat dalam setiap tahapan pembuatan seperti yang dicontohkan oleh guru menunjukkan kepatuhan dan keahlian. Mereka dengan cermat mengikuti instruksi dalam menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dan mempraktekannya secara langsung. Kemampuan mereka untuk melakukan penggorengan hingga matang dengan sempurna di bawah pengawasan guru mencerminkan ketelitian dan keterampilan teknis yang mereka miliki. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang suhu dan waktu yang tepat, serta teknik penggorengan yang efektif.

Selain itu, siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga memperlihatkan perhatian yang besar dalam tahap akhir proses, yaitu packaging. Mereka mampu melakukan pengemasan dengan rapi dan bersih, memastikan bahwa setiap jemblem disiapkan dengan standar kebersihan dan presentasi yang tinggi. Keahlian ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami aspek teknis dari pembuatan jemblem, tetapi juga menghargai pentingnya penyajian produk akhir yang profesional dan menarik. Ini merupakan hasil dari rasa ingin tahu yang tinggi dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap proses pembuatan.

55 Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai dalam penelitian “Penerapan 10 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 (Kearifan Lokal) Dalam Membentuk 20 Kemandirian Siswa di Kelas 4 SD Negeri 1 Alasmalang” peningkatan keterampilan siswa kelas 4 SDN 1 Alasmalang khususnya pada tema kearifan lokal dengan indikator kemandirian. Hasilnya adalah 20 siswa kelas 4 SDN 1 Alasmalang mampu melaksanakan program yang telah diberikan dengan lancar didampingi dengan peneliti dan wali kelas 4 SDN 1 Alasmalang. 20 Siswa kelas 4 SDN 1 Alasmalang juga bisa melaksanakan serangkaian kegiatan dengan alur persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Temuan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian berjudul “Penerapan ¹⁰ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 (Kearifan Lokal) Dalam Membentuk Kemandirian Siswa di Kelas 4 SD Negeri 1 Alasmalang” dengan fokus pada aspek kemandirian, terlihat perkembangan yang signifikan pada siswa. Proses implementasi P5 ²² memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif mulai dari tahap persiapan bahan, pengolahan, hingga pengemasan proyek.

Tahap ini, siswa diajak untuk menerapkan sikap mandiri dan tanggung jawab, yang pada gilirannya memperkuat karakter mereka.

Pada tahap persiapan, siswa belajar untuk merencanakan dan mempersiapkan bahan yang diperlukan dengan baik, yang mengajarkan mereka keterampilan perencanaan dan organisasi. Selanjutnya, dalam pengolahan bahan, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri, yang ²⁶ meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Proses ini tidak hanya memupuk rasa percaya diri mereka, tetapi juga membangun sikap mandiri yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pengemasan, siswa menunjukkan kemandirian mereka dalam mengelola hasil kerja dan mempresentasikannya dengan cara yang terstruktur. Hal ini mencerminkan kemajuan mereka dalam memahami pentingnya tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan ¹³ projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara efektif berkontribusi dalam membentuk karakter kemandirian siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pelajar yang ⁵⁹ lebih mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.

Faktor pendukung dari kegiatan ini ialah di dukung langsung oleh ⁵⁷ kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Kemampuan peserta didik menggunakan alat dan bahan seperti menyiapkan kompor, membuat, menggoreng, menyajikan makanan. Harapannya ilmu yang di dapat di sekolah tersebut dapat di terapkan di lingkungannya.

Meskipun pelaksanaan proyek P5 di SD Negeri 1 Alasmalang secara keseluruhan berjalan positif, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kesulitan dalam berkreasi menggunakan alat yang tersedia. Ketidakmampuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam membantu siswa agar mereka dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan proyek.

Masalah yang muncul juga terlihat pada saat siswa melakukan proses penggorengan, di mana mereka masih memerlukan pendampingan intensif dari guru wali kelas. Kegiatan ini menuntut perhatian ekstra untuk memastikan keselamatan siswa dan mencegah potensi risiko yang mungkin timbul. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan proses penggorengan berjalan dengan aman tetapi juga untuk mendukung siswa dalam memahami teknik dan prosedur yang benar.

Hambatan-hambatan ini menggaris bawahi pentingnya adanya dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan selama pelaksanaan kegiatan berbasis proyek. Upaya untuk mengatasi masalah ini akan ³⁹ sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan siswa, serta ³² memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkreasi dan belajar secara efektif. Dukungan dari ¹⁵ guru dan kepala sekolah tetap krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemandirian siswa.

Tindak lanjut projek kemandirian ¹⁵ penguatan profil pelajar pancasila langkah lanjut dari proyek "kemandirian: penguatan ⁶ profil pelajar pancasila" adalah penting dalam upaya membangun karakter dan ⁶ nilai-nilai pancasila pada generasi muda. melalui proyek ini, kami bertekad untuk mengembangkan potensi setiap pelajar dalam mencapai kemandirian secara berkesinambungan. Kami akan menyelenggarakan pelatihan yang komprehensif, mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai

Pancasila, penguasaan keterampilan praktis, serta pengembangan sikap proaktif dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Kami juga akan mendorong aktivitas sosial dan kerjasama untuk memupuk semangat kebangsaan dan kesatuan. Dengan pendekatan ini, harapannya setiap pelajar akan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan bangsa.

Kesimpulan

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila p5 kearifan lokal dalam membentuk kemandirian siswa di kelas 4 SDN 1 Alasmalang dilakukan dengan melakukan percobaan proyek yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

Penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan memadukan kearifan lokal dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa di kelas 4 SDN 1 Alasmalang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan kemandirian siswa. Melalui serangkaian tahapan proyek, terbukti bahwa kombinasi nilai-nilai lokal dengan prinsip-prinsip Pancasila berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Proyek ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terorganisir dengan baik, serta melibatkan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan masyarakat setempat.

Langkah awal dari proyek ini adalah perencanaan yang melibatkan identifikasi nilai-nilai lokal yang relevan dengan materi Pancasila. Pada tahap ini, guru bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan orang tua untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan konteks lokal dan mendukung tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan ini juga mencakup pengembangan modul dan sumber belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan proyek di kelas, di mana siswa terlibat dalam kegiatan berbasis kearifan lokal, seperti praktik budaya dan proyek komunitas. Siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Pancasila secara teori, tetapi juga mengalaminya dan menerapkannya dalam konteks lokal mereka. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan kemandirian siswa, serta memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya peran serta dalam masyarakat.

Evaluasi akhir dari proyek ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemandirian, tanggung jawab, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Penilaian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penilaian diri siswa, serta umpan balik dari orang tua dan guru. Hasil evaluasi mengkonfirmasi bahwa integrasi kearifan lokal dalam P5 tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga efektif dalam mendukung pengembangan karakter dan kemandirian siswa. Proyek ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang harmonis antara nilai-nilai nasional dan lokal, serta menawarkan model yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa.

Ucapan terima kasih

Dengan terlaksananya kegiatan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah membimbing dan turut andil dalam menyempurnakan penelitian dan artikel ini. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada kepala sekolah SDN 1 Alasmalang dan segenap guru yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Jamaluddin, Noor 1978. Pengertian guru. Jakarta Philipus Hadjon

-
- 23
Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182.
- 38
Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- 16
Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2022). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 9.
- 35
Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- 3
Satria, Rizky, dkk. 2022. *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia.
- 27
Silahuddin. (2014). Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan). *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 14
Irttoni, F. (2022). Implementation of Responsibility Character Education Through Online Learning for Class 2 Elementary School Students: Implementasi Pendidikan karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Daring Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(3),

● **38% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 37% Internet database
- 27% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	5%
2	core.ac.uk Internet	3%
3	jurnal.unikastpaulus.ac.id Internet	3%
4	jptam.org Internet	3%
5	Mariatul Qiptiah. "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN MBKM (M... Publication	2%
6	journal.unpas.ac.id Internet	2%
7	eprints.pipmakassar.ac.id Internet	2%
8	journal.univetbantara.ac.id Internet	1%
9	eprints.univetbantara.ac.id Internet	1%

10	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	1%
11	edukatif.org Internet	<1%
12	repository.uinsaizu.ac.id Internet	<1%
13	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	<1%
14	ijemd.umsida.ac.id Internet	<1%
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
16	repository.penerbitwidina.com Internet	<1%
17	jurnal.upgriplk.ac.id Internet	<1%
18	repository.radenintan.ac.id Internet	<1%
19	docplayer.info Internet	<1%
20	e-journal.unipma.ac.id Internet	<1%
21	ejournal.upi.edu Internet	<1%

22	pt.scribd.com Internet	<1%
23	repository.unja.ac.id Internet	<1%
24	Puji Dinda Melati, Eko Puspita Rini, Musyaiyadah Musyaiyadah, Firman ... Crossref	<1%
25	es.scribd.com Internet	<1%
26	murhum.ppjpaud.org Internet	<1%
27	rayyanjurnal.com Internet	<1%
28	ejurnalqarnain.stisnq.ac.id Internet	<1%
29	orcid.org Internet	<1%
30	123dok.com Internet	<1%
31	bekasi.pojoksatu.id Internet	<1%
32	id.scribd.com Internet	<1%
33	Dayati Erni Cahyaningrum, Diana Diana. "Proyek Penguatan Profil Pelaj... Crossref	<1%

34	documents.mx Internet	<1%
35	journal.student.uny.ac.id Internet	<1%
36	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet	<1%
37	Aya Dwi Untari, Ifah Muzdalifah. "PENERAPAN PROJECT PENGUATAN ... Crossref	<1%
38	ejournal.umm.ac.id Internet	<1%
39	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
40	repository.uksw.edu Internet	<1%
41	Eka Putri Ningsih, Noor Alfi Fajriyani, Rinna Wahyuny, Fildza Malahati. "... Crossref	<1%
42	Ferdinanda Itu Meo, Henry Elisa, Yokie Prasetya Dharma, Eka Marselin... Crossref	<1%
43	Zainun Wafiqatun Niam. "Membina Karakter Anak Melalui Program Full... Crossref	<1%
44	digilib.uinsgd.ac.id Internet	<1%
45	ejournal.unira.ac.id Internet	<1%

46	eprints.uns.ac.id Internet	<1%
47	ojs.unida.ac.id Internet	<1%
48	zombiedoc.com Internet	<1%
49	Dina Nurayu Ningtyas, Heri Kurnia, Tri Yunita Sari, Dian Lestari. "Memp... Crossref	<1%
50	cucisofa-jogja.com Internet	<1%
51	deviazhar.blogspot.com Internet	<1%
52	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet	<1%
53	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
54	fundacionequitas.org Internet	<1%
55	id.123dok.com Internet	<1%
56	kokolindskisahsukses.blogspot.com Internet	<1%
57	penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com Internet	<1%

58	repository.upy.ac.id Internet	<1%
59	coursehero.com Internet	<1%
60	indonesiana.id Internet	<1%
61	jer.or.id Internet	<1%
62	Dina Rohmatika. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam P..." Crossref	<1%
63	Naila Ulfatusy Syarifah, Arsan Shanie. "Implementasi proyek penguata..." Crossref	<1%
64	Yesti Afriani, Nur Agustiningsih, Siti Heidy Karmela. "Character educati..." Crossref	<1%